

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun (Aghni, 2018)

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan alat atau benda yang dapat mendukung proses pembelajaran. Bentuk Sarana dan prasarana pembelajaran adalah media pembelajaran.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan nasional pada BAB VII Pasal 42 disebutkan bahwa: Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Berdasarkan observasi awal pada saat praktik pengalaman lapangan (PPL) pada bulan Oktober 2022 di SMK Negeri 7 Lhokseumawe. Penulis mendapatkan beberapa permasalahan. *Pertama*, tidak tersediannya media pembelajaran panel peraga khusus tentang kelistrikan lampu tanda belok saat melakukan praktik kelistrikan materi sistem penerangan dan panel instrumen. prinsip dalam menerapkan media pembelajaran. *pertama*, media pembelajaran harus praktis. artinya, guru harus mempertimbangkan ketersediaan media secara praktis, berupa waktu dan biaya yang diperlukan untuk mendapatkannya. *kedua*, media pembelajaran harus sesuai dengan kareakteristik siswa karena persepsi mereka tentang media akan mempengaruhi pembelajaran mereka. *terakhir*, media pembelajaran harus menjadi sarana yang baik dalam menyajikan suatu kegiatan pembelajaran tertentu. artinya media harus mendukung kegiatan yang akan disajikan di dalam kelas (Rosanti et al., 2020).

Kedua, dalam proses pembelajaran pemberian materi dasar kelistrikan lampu tanda belok kendaraan ringan siswa TKR kelas XI terlihat sangat tidak bersemangat dan tidak aktif dalam proses pembelajaran di karenakan tidak ada media yang mendukung saat guru menjelaskan materi yang hanya berpaku pada buku. Pentingnya guru membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran terkait dengan konsep "mindset". Menurutnya, guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan "mindset" yang positif dan percaya bahwa mereka dapat berkembang dan belajar dengan usaha yang cukup (Mutoharoh, et al., 2024).

Ketiga siswa tidak fokus saat praktik menggunakan trainer kelistrikan penuh karena materi yang di sampaikan masih tahap dasar sementara alat yang dimiliki sekolah trainer kelistrikan penuh, sehingga mempengaruhi proses pembelajaran. keadaan kebingungan yang berlebihan dapat mengganggu kognisi siswa dan membatasi pemahaman mereka. penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan kebingungan dalam konteks pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik (Shutova et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait dengan alat peraga kelistrikan lampu tanda

belok, untuk mengatasi permasalahan tidak tersedianya alat peraga khusus saat proses pembelajaran berlangsung. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara membuat panel peraga kelistrikan lampu tanda belok kendaraan ringan.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penjelasan di atas dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Tidak tersediannya media pembelajaran panel peraga khusus tentang kelistrikan lampu tanda belok saat melakukan praktik kelistrikan materi sistem penerangan dan panel instrumen.
- 2) Dalam proses pembelajaran pemberian materi dasar kelistrikan lampu tanda belok kendaraan ringan siswa TKR kelas XI terlihat sangat tidak bersemangat dan tidak aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan tidak ada media yang mendukung saat guru menjelaskan materi yang hanya berpaku pada buku.
- 3) Siswa tidak fokus saat praktik menggunakan trainer kelistrikan penuh karena materi yang disampaikan masih tahap dasar sementara alat yang dimiliki sekolah trainer kelistrikan penuh, sehingga mempengaruhi proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dari identifikasi masalah di atas dapat diformulasikan sebagai berikut:

- 1) Pembuatan Panel Peraga Rangkaian Kelistrikan Lampu Tanda Belok Kendaraan Ringan Sebagai Media Pembelajaran Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Lhoksemawe.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses pembuatan panel peraga rangkaian kelistrikan lampu tanda belok kendaraan ringan?

- 2) Bagaimana uji kelayakan panel peraga rangkaian kelistrikan lampu tanda belok kendaraan ringan?
- 3) Bagaimana respon siswa terhadap media pembelajaran panel peraga rangkaian kelistrikan lampu tanda belok kendaraan ringan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pembuatan panel peraga ini ialah

- 1) Mendeskripsikan proses pembuatan panel peraga sistem kelistrikan lampu tanda belok pada kendaraan ringan.
- 2) Mendeskripsikan uji kelayakan panel peraga rangkaian kelistrikan lampu tanda belok kendaraan ringan.
- 3) Mendeskripsikan respon siswa terhadap panel peraga sistem kelistrikan lampu tanda belok pada kendaraan Ringan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian dan pembuatan ini diharapkan memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut:

- 1) Manfaat Praktis
 - a) Memperoleh bahan ajar berupa alat peraga untuk mendukung proses pembelajaran.
 - b) Mengetahui komponen dan sistem kerja kelistrikan lampu tanda belok sebagai media pembelajar.
 - c) Dihasilkan produk bahan ajar berupa panel peraga kelistrikan sistem lampu tanda belok.
- 2) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan kajian studi yang akan menambah pengetahuan tentang pembuatan bahan ajar berupa panel peraga.